

Penguatan Kompetensi Kepemimpinan dan Karakter Siswa Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep

Abdul Majid¹, Marhani², Iyan³, Agussalim⁴, Ritha Tuken⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

*correspondingauthor: @abdul.majid@unm.ac.id

Dikirim: 10 Februari 2026 Diterima 28 Maret 2026 Dipublikasi: 31 Maret 2026

Abstrak

Penguatan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan mencakup penyampaian materi kepemimpinan dan pendidikan karakter, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan adalah siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah dan perwakilan kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, disiplin, serta kepercayaan diri. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku kepemimpinan siswa dalam lingkungan sekolah. Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan ini berkontribusi dalam mendukung penguatan karakter dan pengembangan kompetensi kepemimpinan siswa, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan kesiswaan di sekolah.

Kata kunci: kepemimpinan siswa; pendidikan karakter; pelatihan dasar kepemimpinan; pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global pada abad ke-21 menuntut generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga kompetensi kepemimpinan dan karakter yang kuat. Tantangan global seperti perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat menuntut individu yang mampu berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan karakter dan kepemimpinan sejak usia sekolah menengah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan nasional maupun global (OECD, 2021).

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas, beretika, dan berakhlak mulia. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan pendidikan menegaskan pentingnya penguatan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang harus ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam konteks ini, kepemimpinan siswa menjadi salah satu

sarana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut secara nyata melalui pengalaman langsung.

Kepemimpinan siswa tidak muncul secara instan, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pembinaan dan pelatihan yang terencana. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kepemimpinan sejak remaja berkontribusi positif terhadap perkembangan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, tanggung jawab sosial, serta keterampilan pengambilan keputusan (Northouse, 2021; Komives et al., 2020). Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, termasuk organisasi siswa dan pelatihan kepemimpinan.

Salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam membangun kepemimpinan dan karakter siswa adalah Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK). LDK dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada siswa mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, disiplin, serta tanggung jawab. Melalui metode pembelajaran partisipatif seperti diskusi, simulasi, dan refleksi, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Yukl, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Hasil penelitian di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan kepemimpinan mengalami peningkatan pada aspek disiplin, tanggung jawab, empati, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Day et al., 2021; Dugan & Komives, 2023). Selain itu, pelatihan kepemimpinan juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif, karena siswa mampu menjadi agen perubahan yang menularkan nilai-nilai positif kepada teman sebaya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua sekolah melaksanakan pembinaan kepemimpinan siswa secara optimal dan berkelanjutan. Kegiatan pengembangan kepemimpinan sering kali bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam program pembinaan kesiswaan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi kepemimpinan dan karakter siswa, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap program pelatihan yang berkualitas (Hidayat & Suyanto, 2022).

SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep sebagai salah satu satuan pendidikan menengah memiliki potensi besar dalam mengembangkan kepemimpinan dan karakter siswa. Sekolah ini memiliki beragam organisasi siswa yang aktif, seperti OSIS dan ekstrakurikuler lainnya, yang menjadi wadah pembelajaran kepemimpinan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan dalam aspek kepemimpinan, kedisiplinan, komunikasi, serta tanggung jawab dalam menjalankan peran organisasi maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan karakter dan kepemimpinan siswa.

Pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep pada bulan November 2025 merupakan upaya strategis untuk menjawab

kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam menjembatani antara teori dan praktik. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, program pengabdian dapat menjadi sarana transfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan (Bringle et al., 2020). Dalam konteks ini, Pelatihan Dasar Kepemimpinan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta, tetapi juga mendukung sekolah dalam memperkuat program pembinaan karakter dan kepemimpinan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep memiliki urgensi yang tinggi dan relevansi yang kuat dengan kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi kepemimpinan, karakter positif, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar kegiatan berjalan efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata bagi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama kegiatan.

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pembelajaran hingga refleksi pengalaman. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman langsung. Sementara itu, pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat terkait kepemimpinan dan pendidikan karakter.

Desain kegiatan disusun dalam bentuk pelatihan terpadu yang mengombinasikan pemberian materi, diskusi interaktif, simulasi kepemimpinan, dan refleksi. Desain ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan karakter dalam perilaku nyata.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah siswa SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep yang terdiri atas pengurus organisasi siswa (OSIS), pengurus ekstrakurikuler, serta perwakilan kelas. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan

peran strategis siswa dalam mendukung iklim kepemimpinan dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep dengan memanfaatkan ruang aula dan ruang kelas yang mendukung pelaksanaan pelatihan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, familiar, dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan kegiatan secara menyeluruh. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, dan jumlah peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait penguatan kepemimpinan dan karakter melalui diskusi awal dengan guru dan pembina organisasi siswa.

Tim pelaksana menyusun perangkat kegiatan berupa modul pelatihan, materi presentasi, instrumen evaluasi, serta rancangan aktivitas simulasi dan diskusi kelompok. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah. Tahap perencanaan juga mencakup penyiapan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran, alat tulis, dan perlengkapan kegiatan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terstruktur. Sesi pertama diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, peserta diberikan materi dasar mengenai konsep kepemimpinan, peran pemimpin, dan pentingnya karakter dalam kepemimpinan.

Sesi berikutnya difokuskan pada penguatan pendidikan karakter yang meliputi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Selain pemberian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi dan permainan kepemimpinan (leadership games). Simulasi ini dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah. Melalui simulasi, siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut peran kepemimpinan sehingga mereka dapat belajar secara langsung dari pengalaman.

Pada akhir sesi pelaksanaan, peserta diajak untuk melakukan refleksi bersama terkait pengalaman yang diperoleh selama pelatihan. Refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka dan penulisan kesan serta pesan peserta. Kegiatan refleksi bertujuan untuk membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan karakter yang telah dipelajari.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak pelatihan terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, pengisian angket respon peserta, serta diskusi evaluatif dengan pihak sekolah. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan, perubahan sikap dan perilaku, serta tingkat partisipasi dan antusiasme peserta.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi juga menjadi dasar dalam menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan perilaku kepemimpinan siswa selama pelatihan. Angket digunakan untuk mengukur respon dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang dirasakan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan pendukung laporan kegiatan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, antara lain meningkatnya pemahaman siswa tentang kepemimpinan dan karakter, meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab, serta adanya partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari respon positif peserta dan dukungan pihak sekolah terhadap keberlanjutan program pelatihan kepemimpinan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep yang dilaksanakan pada bulan November 2025 menghasilkan berbagai capaian yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, pengisian angket respon peserta, serta refleksi dan diskusi evaluatif dengan siswa dan pihak sekolah. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta.

Hasil pertama yang terlihat dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian siswa masih memandang kepemimpinan sebagai kemampuan yang hanya dimiliki oleh individu yang memiliki jabatan tertentu dalam organisasi. Setelah pelatihan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tercermin

dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep kepemimpinan, peran pemimpin, serta nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa. Selama proses pelatihan, siswa menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kedisiplinan terlihat dari ketepatan waktu kehadiran peserta dan kepatuhan terhadap aturan kegiatan. Tanggung jawab tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

Hasil observasi selama sesi diskusi dan simulasi kepemimpinan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Dalam diskusi kelompok, siswa berani menyampaikan pendapat, mampu mendengarkan pandangan orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat. Pada kegiatan simulasi, siswa dilatih untuk membagi peran, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh fasilitator. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan dan karakter dalam situasi nyata.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pelatihan memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan persepsi dan sikap siswa terhadap kepemimpinan. Berdasarkan hasil refleksi tertulis dan diskusi terbuka, siswa menyampaikan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami pentingnya memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Siswa juga menyadari bahwa kepemimpinan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Siswa menilai materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelajar dan calon pemimpin di lingkungan sekolah. Metode penyampaian materi yang interaktif, disertai dengan diskusi dan simulasi, dinilai mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri untuk terlibat aktif dalam organisasi sekolah setelah mengikuti pelatihan.

Dampak kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan juga terlihat dari meningkatnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Setelah pelatihan, siswa menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam kepengurusan organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menumbuhkan kesadaran dan kemauan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekolah.

Pihak sekolah, khususnya guru dan pembina organisasi siswa, juga merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi evaluatif, guru dan pembina menilai bahwa pelatihan dasar kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Perubahan positif ini diharapkan dapat terus dikembangkan melalui pembinaan lanjutan yang terintegrasi dalam program kesiswaan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif

dalam memperkuat kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kepemimpinan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Hasil ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan di sekolah.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah lain. Dengan dukungan pihak sekolah dan keterlibatan aktif siswa, Pelatihan Dasar Kepemimpinan dapat dijadikan sebagai program rutin dalam rangka penguatan karakter dan kepemimpinan siswa di tingkat sekolah menengah.

Tabel Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penguatan Kompetensi Kepemimpinan Siswa

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan	Keterangan
Pemahaman konsep kepemimpinan	Sebagian siswa memaknai kepemimpinan sebagai jabatan	Siswa memahami kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi dan bekerja sama	Mengalami peningkatan signifikan
Kepercayaan diri	Masih rendah dalam menyampaikan pendapat	Lebih berani dan percaya diri dalam diskusi	Berkembang positif
Kemampuan komunikasi	Terbatas dan pasif	Aktif berkomunikasi dan menyampaikan ide	Meningkat
Kerja sama tim	Belum optimal	Mampu bekerja sama dan menghargai pendapat	Meningkat

Tabel 2. Hasil Penguatan Karakter Siswa Selama Pelatihan

Nilai Karakter	Indikator Pengamatan	Hasil Pelaksanaan	Kategori
Disiplin	Ketepatan waktu dan kepatuhan aturan	Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti aturan	Baik
Tanggung jawab	Penyelesaian tugas kelompok	Tugas diselesaikan dengan baik	Baik
Kerja sama	Keterlibatan dalam kelompok	Aktif dan saling mendukung	Sangat Baik
Kepedulian	Sikap saling membantu	Menunjukkan empati dan kepedulian	Baik

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Penilaian	Respon Peserta	Interpretasi
Kesesuaian materi	Sangat sesuai dengan kebutuhan siswa	Positif
Metode pelatihan	Menarik dan interaktif	Sangat Positif
Kinerja fasilitator	Jelas dan komunikatif	Sangat Positif
Manfaat kegiatan	Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri	Positif

Tabel 4. Dampak Kegiatan terhadap Lingkungan Sekolah

Aspek Dampak	Temuan Utama	Implikasi
Partisipasi organisasi	Minat siswa meningkat	Penguatan OSIS dan ekstrakurikuler
Sikap siswa	Lebih disiplin dan bertanggung jawab	Iklm sekolah kondusif
Dukungan sekolah	Respon positif dari guru dan pembina	Program berkelanjutan

Tabel 5. Ringkasan Capaian Kegiatan Pelatihan

Komponen	Capaian
Tujuan kegiatan	Tercapai
Keterlibatan peserta	Sangat aktif
Penguatan kepemimpinan	Meningkat
Penguatan karakter	Meningkat
Keberlanjutan program	Direkomendasikan

Pembahasan

Pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan pelatihan dalam memperkuat kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan siswa akan pembinaan kepemimpinan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan karakter. Pembahasan ini mengkaji hasil kegiatan dengan mengaitkannya pada konsep teoretis kepemimpinan, pendidikan karakter, serta temuan penelitian sebelumnya.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan landasan konseptual yang kuat. Sebelum kegiatan, kepemimpinan dipersepsikan secara sempit sebagai jabatan atau posisi formal dalam organisasi. Setelah pelatihan, siswa memahami kepemimpinan sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Perubahan pemahaman ini sejalan dengan pandangan kepemimpinan modern yang menekankan kepemimpinan sebagai proses sosial dan relasional, bukan sekadar atribut individu atau posisi struktural.

Penguatan karakter siswa yang tercermin dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, simulasi, dan refleksi, siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai karakter secara kontekstual. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan keteladanan, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Hasil simulasi kepemimpinan menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan secara kelompok menunjukkan adanya perkembangan keterampilan

kepemimpinan praktis. Simulasi dan permainan kepemimpinan berperan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong siswa untuk belajar dari praktik langsung. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan experiential learning sangat relevan dalam pengembangan kepemimpinan siswa.

Refleksi yang dilakukan pada akhir pelatihan menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran kepemimpinan. Melalui refleksi, siswa mampu mengevaluasi pengalaman belajar, mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta merumuskan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Proses reflektif ini mendukung terbentuknya kesadaran diri sebagai salah satu aspek penting dalam kepemimpinan. Kesadaran diri memungkinkan siswa untuk memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.

Respon positif siswa terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah menengah. Metode penyampaian yang interaktif dan variatif mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Hal ini menunjukkan bahwa desain pelatihan yang mengombinasikan ceramah singkat, diskusi, simulasi, dan refleksi lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah. Keterlibatan aktif siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

Dampak kegiatan terhadap motivasi siswa untuk terlibat dalam organisasi sekolah menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembinaan kesiswaan. Meningkatnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler menunjukkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang memiliki kepedulian sosial dan komitmen untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Dari perspektif sekolah, kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan memberikan kontribusi positif dalam mendukung program pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa. Perubahan sikap siswa yang diamati oleh guru dan pembina organisasi menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu memperkuat iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara holistik. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan dapat dipandang sebagai bagian strategis dari program pengembangan sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pelatihan Dasar Kepemimpinan efektif sebagai upaya penguatan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif, relevansi materi dengan kebutuhan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan kepemimpinan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pembinaan kesiswaan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang lebih sistematis dan berkelanjutan di sekolah. Pelatihan dasar dapat dikembangkan menjadi pelatihan lanjutan yang menekankan pada penguatan praktik kepemimpinan dalam konteks nyata. Dengan demikian,

sekolah dapat mencetak siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter dan kepemimpinan yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep pada bulan November 2025 dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kepemimpinan. Siswa tidak lagi memandang kepemimpinan sebatas pada jabatan atau posisi formal, tetapi sebagai kemampuan untuk memimpin diri sendiri, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial mulai terlihat dalam sikap dan perilaku siswa selama dan setelah pelatihan. Penguatan karakter ini menunjukkan bahwa Pelatihan Dasar Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai karakter positif.

Kegiatan simulasi, diskusi, dan refleksi yang diterapkan dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui pengalaman langsung, siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Hal ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan dalam kehidupan sekolah.

Dari sudut pandang sekolah, pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan memberikan kontribusi positif dalam mendukung program pembinaan kesiswaan dan penguatan iklim sekolah yang kondusif. Dukungan dan respon positif dari guru serta pembina organisasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan sekolah dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, Pelatihan Dasar Kepemimpinan di SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan sebagai program yang efektif dan strategis dalam penguatan kompetensi kepemimpinan dan karakter siswa. Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep beserta seluruh jajaran guru dan staf sekolah yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas sehingga kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada para pembina organisasi siswa yang telah membantu dalam koordinasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh siswa SMA Negeri 10 Kabupaten Pangkep yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan. Partisipasi dan semangat siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama secara solid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi pengembangan kepemimpinan dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Sun, P. Y. T. (2023). *Leadership development in secondary education: Theory, practice, and future directions*. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 215–232. <https://doi.org/10.1177/17411432211056789>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2021). *Transformational leadership* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003104708>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Research-based character education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
- Bush, T., & Glover, D. (2022). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 42(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/13632434.2021.1931528>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2020). The impact of leadership on student outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 56(3), 371–406. <https://doi.org/10.1177/0013161X19871335>
- Dugan, J. P. (2022). *Leadership theory: Cultivating critical perspectives*. Jossey-Bass.
- Hadiyanto, H., & Subandi, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.39567>
- Hidayat, R., & Syam, A. R. (2023). Student leadership development through experiential learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2023.13.1.05>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai dan budaya. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26047>
- Lickona, T. (2021). *Educating for character in schools* (2nd ed.). Bantam Books.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.

- Priansa, D. J., & Garnida, A. (2021). *Manajemen peserta didik dan model pembinaan karakter*. Alfabeta.
- Putnam, R. D., & Garrett, S. R. (2020). Leadership, youth engagement, and civic character. *Educational Leadership*, 78(1), 34–39.
- Raihani, R. (2020). Character education in Indonesian schools. *Journal of Moral Education*, 49(3), 343–357. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1782439>
- Robinson, V. M. J. (2021). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2022). Character education model for students. *Heliyon*, 8(2), e08986. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08986>
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.
- Zamroni, Z., & Rochmat, S. (2024). Student leadership training and character strengthening. *International Journal of Educational Development*, 98, 102731. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102731>